

---

---

## OPTIMALISASI DIRI KAUM WANITA MELALUI KREATIFITAS MEMBUAT BONEKA DARI KAOS KAKI

Leniwan Darmawati Gea✉, Doye Kim, Sonya Debora Atty, Yanti

Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan, Pontianak, Indonesia

Email: [leniwangea83@gmail.com](mailto:leniwangea83@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No2.pp117-121>

### ABSTRACT

*As humans, self-optimization is a demand that is naturally inherent in our existence. Self-optimization can be achieved through various things, and one of them is through self-development in craft creativity. This is a form of self-empowerment which contains benefits both for oneself and the wider community. It is in this regard that Community Service activities are carried out through the creation of making dolls from socks. This activity was carried out at STT ATI. The methods in this activity are lectures, discussions and exercises. The result of this training is that the participants are able to produce their handiwork optimally as a form of optimizing themselves as women.*

**Keyword: Self-Optimization, Women, Creativity, Dolls, Socks.**

### ABSTRAK

*Sebagai manusia, optimalisasi diri merupakan tuntutan yang secara natural melekat pada keberadaannya. Optimalisasi diri itu dapat diupayakan melalui berbagai hal, dan salah satunya adalah melalui pengembangan diri dalam kreatifitas kerajinan tangan. Hal tersebut merupakan bentuk dari pemberdayaan diri yang mengandung kegunaan baik bagi diri sendiri maupun kepada Masyarakat luas. Berkaitan dengan hal itulah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui kreasi membuat boneka dari kaos kaki dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan di STT ATI. Metode dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, dan latihan. Hasil dari pelatihan ini adalah bahwa para peserta mampu menghasilkan karya tangan mereka secara maksimal sebagai wujud dari optimalisasi diri sebagai kaum perempuan.*

**Kata Kunci: Optimalisasi Diri, Kaum Wanita, Kreativitas, Boneka, Kaos Kaki.**

---

### PENDAHULUAN

Manusia (laki-laki dan perempuan) adalah ciptaan Allah yang berbudaya, karena itu memiliki potensi dan daya kreatif untuk berkarya di tengah dunia ciptaan Allah. Terkait itu, maka dalam keberadaannya ia selalu dituntut untuk hidup secara dinamis agar mencapai hidup secara optimal. Ada banyak peran yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan dirinya, dan salah satunya adalah melalui kesenian. Kesenian merupakan salah satu elemen penting dalam kebudayaan yang mendorong kreatifitas manusia yang berbudaya di tengah masyarakat (Sinaga et al., 2021). Kesenian sebagai medium untuk berkreasi memerlukan ide dan gagasan untuk melahirkan karya-karya yang menunjukkan nilai estetis (Hanif, 2017). Hal

tersebut umumnya tidak instan, melainkan melalui studi atau latihan-latihan formal maupun non formal.

Menurut lingkupnya, kesenian tidak harus ditujukan untuk pertunjukan-pertunjukan besar, melainkan dalam lingkup terkecil dalam hidup manusia pun kesenian dapat efektif. Misalnya, melalui kreasi-kreasi tangan yang dapat digunakan sebagai hiasan rumah atau keperluan-keperluan lainnya. Salah satu kreasi tangan yang sangat digemari adalah boneka. Umumnya boneka merupakan tiruan dari manusia dan binatang, dan sangat disenangi oleh anak-anak sebab boneka dapat bermanfaat bagi media bermain dan sekaligus juga pembelajaran (Ningsih et al., 2022). Boneka pun efektif dalam dunia industri

film boneka yang digemari oleh kalangan usia anak-anak, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk kalangan orang dewasa. Untuk kepentingan-kepentingan tersebut, boneka pun menarik daya beli karena itu dapat dipasarkan (Imtihan, 2020). Daya tarik dan penggunaannya secara luas, serta produktifitasnya itu tidak terlepas juga dari kepiawaian mengkreasinya. Hal tersebut memerlukan pelatihan yang cukup, sebab diperlukan teknik pembuatannya.

Bertolak dari aspek kegunaan dan pemanfaatannya, maka kaum wanita di Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI) Anjungan mengadakan pelatihan membuat boneka. Salah satu tujuan utama dalam kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan diri sebagai kaum wanita dalam seni, yang berguna baik sebagai hiasan tetapi juga dapat digunakan sebagai alat peraga untuk menunjang pengembangan pelayanan terhadap anak. STT ATI sendiri intens terlibat dalam pelayanan anak melalui wadah UPPPA (Unit Pengembangan Pelayanan Anak). Jangan pelayanannya pun luas, baik meliputi gereja dan sekolah.

Sebelumnya sudah ada pelatihan yang dilaksanakan di STT ATI Anjungan, misalnya workshop pelayanan anak terkait kreasi kisah penciptaan dalam Alkitab, serta hiasan/ ornamen natal anak dengan fokus pada pengembangan kreatifitas mahasiswa (Atty et al., 2023). Sementara itu, pengembangan diri kaum wanita (tenaga pendidik dan kependidikan) belum dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan dapat membekali kaum wanita agar dapat mengoptimalkan kreatifitas diri masing-masing, yang tentu saja berguna bagi pelayanan.

#### **TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi ibu-ibu dalam kreativitas kerajinan tangan dengan mengolah bahan-bahan disekitar yang mudah dijangkau. Manfaat pelatihan ini adalah dapat menambah wawasan baru untuk menyiapkan alat peraga secara kreatif untuk menunjang pelayanan anak, tetapi juga untuk hiasan rumah, serta keperluan-keperluan lainnya.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Lokasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah di Komplek STT ATI di dengan alamat Jl. Raya Anjungan Melancar Gg. Durian No. 7, Anjungan, Mempawah-Kalimantan Barat. Kegiatan tersebut diinisiasi oleh Unit Pengembangan Pelayanan Anak (UPPA) STT ATI dengan waktu pelaksanaan yang disepakati adalah tanggal 31 Januari 2023. Kegiatan dihadiri oleh kaum ibu STT ATI.

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah (sosialisasi materi), diskusi dan latihan (praktek). Terkait dengan itu, maka hal-hal yang dilakukan adalah menyiapkan materi serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelatihan.

Kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang santai dan tidak dalam ruang formal. Meskipun demikian kegiatan dirancang dan tersusun secara sistematis. Susunan kegiatan PkM, yaitu: 1) Sosialisai materi; 2) Perkenalan bahan; 3) Pelaksanaan kegiatan membuat boneka dari kaos kaki.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Kaum Wanita di STT ATI dan Peran Mereka**

STT ATI adalah lembaga perguruan tinggi teologi di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat yang bertujuan membentuk para peserta didik menjadi para pelayan, baik di gereja dan lembaga pendidikan Kristen, serta lembaga-lembaga serumpun lainnya. Kaum wanita di STT ATI umumnya adalah para tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga perguruan tinggi teologi. Keseharian mereka adalah sebagai tenaga pengajar dan tenaga administrasi kantor.

Meskipun demikian, aktivitas-aktivitas praktis lainnya seperti pelayanan di gereja-gereja pada umumnya dan khususnya pada anak-anak pun mendapat prioritas. Umumnya pelayanan terhadap anak tidak mudah sebab diperlukan kreatifitas yang tinggi. Hal tersebut mendorong upaya optimalisasi diri guna menjawab tantangan kebutuhan terkait kreatifitas dalam pelayanan.

Meskipun beberapa kreatifitas telah dikuasai namun keberlanjutan pelayanan mendesak inovasi-inovasi baru agar menjadi daya Tarik. Selain itu juga penguasaan materi pelatihan dapat membekali mereka untuk memperlengkapi gereja-gereja yang dilayani.

### **Pentingnya Optimalisasi Diri Kaum Wanita**

Optimalisasi diri yang dimaksudkan di sini adalah suatu upaya menggali kemampuan diri secara maksimal dalam melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif (Syukria, 2021).

Optimalisasi diri merujuk pada manusia sebagai makhluk potensial yang dapat mengalami tahap-tahap perkembangan dalam hal spiritual, intelektual, dan emosional. Secara natural, manusia adalah makhluk yang demikian, sebab melalui perkembangan diri itulah manusia menjadi semakin otentik.

Dalam konteks itulah optimalisasi diri kaum wanita perlu diaktualisasikan sebagai bagian dari otentisitasnya.

### **Kegiatan Membuat Boneka dari Kaos Kaki**

Pembuatan boneka dalam pelatihan tersebut adalah menggunakan kaos kaki. Hal ini dapat meningkatkan daya imajinasi para peserta untuk terampil menggunakan bahan-bahan disekitar untuk menghasilkan karya tangan yang menarik dan berguna. Kegiatan dilaksanakan secara beruntut yang dimulai dengan penyampaian materi dan kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatannya.

### **Sosialisasi Materi Pelatihan**

Sebelum melaksanakan pelatihan, kegiatan diawali dengan sosialisasi. Beberapa hal penting menyangkut pelatihan tersebut adalah bahwa, kegiatan membuat boneka dari kaos kaki merupakan salah bentuk kerajinan tangan yang dapat dilakukan diwaktu senggang. Selain itu, kerajinan tangan (kreasi boneka dari kaos kaki) dapat menjadi salah satu bentuk refreshing untuk menyalurkan hobby kaum ibu. Menurut penelitian aktifitas kreatif dapat meningkatkan afektivitas diri yang positif, serta membuat seseorang menjadi mampu dalam hal pengelolaan dan pemberdayaan diri yang lebih baik (Setiati, 2023).

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk menunjang pelayanan, khususnya pelayanan anak, tetapi juga berguna bagi diri sendiri. Dalam konteks pelayanan di Kalimantan, khususnya di desa dan daerah-daerah terpencil tantangan mengajar dengan alat peraga dapat disiasati dengan kemampuan mengkreasi boneka dari bahan-bahan yang mudah diperoleh dan dijangkau seperti halnya kaos kaki.

Asumsi mendasar dari pelatihan ini adalah bahwa, kerajinan tangan merupakan salah satu bentuk penunjang pelayanan yang tidak dapat disepelekan manfaatnya dan merupakan salah satu tuntutan yang bersentuhan langsung dengan dunia anak.

### **Langkah-Langkah Membuat Boneka dari Kaos Kaki**

Beberapa langkah yang dilakukan dalam pelatihan adalah

1. **Manyiapkan Kelengkapan Latihan**  
Beberapa kelengkapan yang diperlukan adalah pola/bentuk. Pola/bentuk menunjuk kepada wujud boneka yang akan dikreasikan. Hal tersebut bergantung pada keinginan masing-masing. Dalam pelatihan ini, bentuk boneka diseragamkan agar mudah dikoordinasikan. Untuk mengkreasi bentuk konkret dari pola tersebut, maka kelengkapan-kelengkapan yang diperlukan adalah kaos kaki, benang, jarum jahit tangan, jarum pentul gunting, lem, mata boneka, meter (ukuran), kapas.
2. **Membuat Kreasi Boneka dari Kaos Kaki**  
Kegiatan membuat kreasi boneka dari kaos kaki dilakukan melalui panduan secara langsung. Untuk membuat kreasi boneka dari kaos kaki, maka terdapat beberapa langkah yang dilakukan adalah:

Pertama, menggambar pola badan boneka dan kepala boneka di kaos kaki yang sudah tersedia. Masing-masing peserta menggambar pola binatang dan selanjutnya menjahit dengan cara tikam jejak mengikuti pola yang digambar.



**Gambar 1.** Menggambar dan Menjahit Pola Gambar

Kedua, menggunting sesuai dengan pola yang sudah dijahit, kemudian mengisi kapas. Setelah kapas terisi, maka akan terbentuk badan dan kepala boneka sesuai dengan pola tersebut. Peserta kemudian memasang mata dan mulut pada kepala boneka menggunakan lem yang tersedia.



**Gambar 2.** Menggunting dan Mengisi Kapas Pada Kaos Kaki

Ketiga, membantuk wujud boneka. Setelah langkah-langkah diatas, selanjutnya kepala dan badan boneka yang sudah terbentuk disatukan sehingga membentuk wujud boneka sesuai dengan pola pembuatannya.



**Gambar 3.** Wujud Boneka yang Dikreasi

Kegiatan diakhir dengan photo bersama dan masing-masing peserta menunjukkan hasil kreativitasnya. Hasil dari kreasi tersebut tampak menarik dan dicapai secara optimal.



**Gambar 4.** Hasil Kerajinan Tangan Kreasi Boneka dari Kaos Kaki

Kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh respon yang positif dari para peserta, sebab dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh, serta proses pembuatan yang relatif singkat dapat menjadi bentuk boneka yang menarik.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan dan hasil yang dicapai, maka tampak bahwa pengembangan kreativitas dan inovasi merupakan hal yang penting. Hal tersebut menunjukkan keunggulan manusia sebagai makhluk hidup dengan kemampuan rasional dan kecakapan praktis yang dikaruniakan oleh Allah secara unik dibanding ciptaan lainnya. Secara rasional, manusia diberikan kemampuan untuk mengimajinasi dan mengabstraksi berbagai realitas yang ditemuinya. Dalam hal ini, secara rasional manusia memiliki kemampuan untuk memikirkan keindahan secara konstruktif (Soeprapto, 2013). Dengan dukungan kemampuan tersebut, manusia juga dilengkapi dengan kecakapan praktis untuk mengkreasinya dalam wujud konkret yang dapat diindrai serta dipahami dengan mudah. Dalam hal inilah optimalisasi diri merupakan panggilan dari natur kemanusiaannya yang tidak dapat dielakkan.

Pengalaman kaum ibu STT ATI dalam pelatihan serta hasil yang dicapai menunjukkan bentuk optimalisasi diri yang cukup signifikan mengingat kreativitas merupakan suatu aktivitas yang sulit. Meskipun demikian, aktivitas kreatif melalui kerajinan tangan mengandung makna sebab melaluinya seseorang memberdayakan

dirinya secara maksimal terhadap sesuatu yang ia kreasikan (Setiati, 2023).

Dampak dari pelatihan tersebut adalah bahwa, selain meningkatkan kreativitas dan inovasi diri, pelatihan tersebut dapat berguna dalam pelayanan serta kepentingan-kepentingan lainnya. Hal tersebut bersinggungan dengan kebutuhan dan manfaat boneka yang luas dalam penggunaannya di tengah masyarakat. Terkait itu, kreativitas kaum ibu di STT ATI dapat menjawab kebutuhan masyarakat dalam lingkup yang lebih luas, karena itu pengembangan dan penyebaran luaran dari pelatihan tersebut penting dan berguna.

### Evaluasi

Beberapa pokok evaluasi dalam kegiatan ini adalah: pertama, peserta memahami cara membuat boneka dari kaos kaki. Kedua, peserta dapat mempraktekkan kreasi membuat boneka dari kaos kaki secara mandiri sesuai petunjuk. Ketiga, peserta memperoleh pemahaman dan pengalaman baru melalui pelatihan ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan kreasi boneka dari kaos kaki yang dilakukan, tampak bahwa kegiatan tersebut mengandung aspek kegunaan baik sebagai wadah untuk mengoptimalkan diri pada satu sisi, tetapi juga pada sisi yang lain secara potensial berdampak luas bagi kepentingan masyarakat luas. Dalam konteks STT ATI, pelatihan tersebut dilakukan sebagai sarana untuk menunjang pelayanan anak yang digeluti juga oleh kaum ibu dalam berbagai momentum dan kesempatan. Kegiatan tersebut menyenangkan dan para peserta memperoleh pengalaman baru dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi diri secara maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

Atty, S. D., Kim, D., Yanti, Marlita, L., & Blegur, R. (2023). Workshop dan Pelatihan Kreativitas dalam Pelayanan Anak terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ATI. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 102–117.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46362/servire.v3i2.184>

- Hanif, M. (2017). KESENIAN LEDUG KABUPATEN MAGETAN (STUDI NILAI SIMBOLIK DAN SUMBER KETAHANAN BUDAYA). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 2(2), 79–90.
- Imtihan, M. (2020). Perancangan Produk Boneka Pada Unit Usaha Kecil Untuk Meningkatkan Kemandirian Dengan Metode LP - Simpleks. *TEKNOSAINS : Jurnal Sains, Teknologi Dan Informatika*, 7(1), 08–17.  
<https://doi.org/10.37373/teknov7i1.1>
- Ningsih, W., Aryani, N., & Herwina. (2022). Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membuat Boneka Tangan. *TALENTA Journal: JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION*, 13(1), 33–43.
- Setiati, G. (2023). Pelatihan Membuat Hiasan Natal untuk Melatih Kreativitas Komunitas Kaum Perempuan di GMII Tesalonika Batu. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 463–469.  
<https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2376>
- Sinaga, F. S. S., Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 104–110.  
<https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p104-110>
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, XXXII(2), 266–276.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1485>
- Syukria, A. U. (2021). Optimalisasi Peran Ibu Dalam PJJ Untuk Meminimalisir Tingkat Stres Anak Di Masa Pandemi. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(2), 55–65.  
<https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i2.9595>